

**SIKAP PETANI TERHADAP KEBERADAAN IRIGASI
DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH
(Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)**

SKRIPSI

**REDI AFRIANTO
1605901010002**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2021**

**SIKAP PETANI TERHADAP KEBERADAAN IRIGASI
DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH
(Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)**

SKRIPSI

**REDI AFRIANTO
1605901010002**

**Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

Kampus Alue Peunyareng Meulaboh-Aceh Barat. Email: agribisnis@utu.ac.id

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Meulaboh, 15 Juli 2021

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : REDI AFRIANTO
NIM : 1605901010002

Dengan judul : Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP.196308111992031001

Yoga Nugroho, SP, MM
NIP.198801062015041002

Mengetahui,



Ir. Hj. Kuliyah Muslimah, MP
NIP. 196407271992032002



Devi Agustia, SP, M.Si
NIP. 198608182019032012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

Kampus Alue Peunyareng Meulaboh-Aceh Barat. Email: agribisnis@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Juli 2021

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

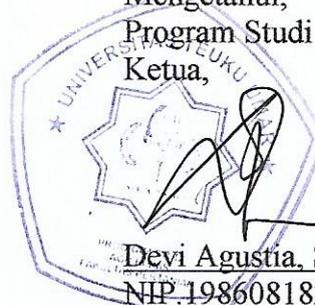
NAMA : REDI AFRIANTO
NIM : 1605901010002

Dengan judul : Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)

Menyetujui

1. Ir. Rusdi Faizin, M.Si
Pembimbing I Ketua TIM Penguji
2. Yoga Nugroho, SP, MM
Pembimbing II
3. Dedy Darmansyah, SP, M.Si
Penguji Utama
4. Jelliani, SP, M.Si
Penguji Anggota

Mengetahui,
Program Studi Agribisnis
Ketua,



Devi Agustia, SP, M.Si
NIP. 198608182019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Redi Afrianto
NIM : 1605901010002
Tempat Tanggal Lahir : Sigulai, 10 September 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah(Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Meulaboh, 15 Juli 2021

Menyatakan dan membuat pernyataan,



Redi Afrianto
1605901010002



Dan dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikan kegelapan di darat dan dilaut, sesungguhnya (kami) telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran kami kepada orang-orang yang mengetahui (al-qur'an surat al-an'am : 97)

“Dengan ilmu hidup menjadi mudah
Dengan seni hidup ini menjadi indah
Dan dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna”

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu allah yang Maha esa, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Ayahanda dan ibunda tercinta, sungguh tak dapat terukir kasih sayangmu, segala pengorbananmu, segala cintamu, yang selamanya kau teteskan untukku, yang takkan pernah terganti. Mungkin hanya ini yang dapat kubuktikan padamu Bahwa aku tak pernah melupakan pengorbananmu Bahwa aku tak pernah lupa nasehat dan dukunganmu Bahwa aku takkan pernah lupa dengan segalanya...

Sejak rasa khawatir hingga rasa yakin aku mencoba bertahan atas nama ceritamu aku menangis merenungi nasehatmu, aku merengang menatap tetesan keringatmu, aku tergagah merasakan semangatmu, aku selalu yakin dengan dukunganmu, selalu... Dan selalu ingin aku ceritakan semua... Tetapi aku selalu kehabisan kata-kata

Berawal dari suka dan duka sebuah perjalanan menuju keberhasilan telah kulalui walaupun dengan menguras tenaga dan pikiran juga, dengan segenap kuasa yang telah diberikan Allah swt. Aku telah menjadi orang yang berilmu dan dapat meraih gelar keserjanaanku

Rasa sayang dan baktiku untuk ayahanda dan ibunda tercinta Basarudin dan Siti Darima, dan Saudara Kakak Kandungku, Nur Aini, Aswardi, Herliana, Yadi Sumanto, Arwan Sani, Gusma Edisa, Nasrul Amin, Fitriawadin, Khairul Amin, Ambriadin, yang selaluh memberikan dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya setiap hembusan nafasku, sehingga aku berhasil meraih cita citaku, dan aku tidak pernah lupa mengucapkan ribuan terima kasih, kepada ayah handa, ibunda dan semua saudarahku tercinta

Dosen pembimbing tugas akhirku

Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si., Bapak Yoga Nugroho, SP., M.Si., Bapak Dedi Darmansyah, SP., M.Si., dan Ibu Jelliani, SP., M.Si. yang telah memberi arahan, motivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih banyak bapak dan ibu sudah banyak membantu selama ini, sudah banyak nasehat yang saya terima semoga ini menjadi pintu kesuksesan bagi saya. sudah banyak hal yang di ajari, jasa bapak dan ibu selalu saya ingat dihati.

Sepesial buat semua sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untukku, Rofi Anamainanda, Reza Fahrian, Salwati, Rena Astika, Cut Dewi, Aziiz Risvia, Tono Rahman, Zulkahfi, Afrianto, Dodi Prasetyo, Damon Saputra, Firma Suriadi, Ferdi Nalbas, Hendri Adi Saswono, Ansari, Rika Kusuma, Rja, Yulia Sarita, dan kawan-kawan Agribisnis 2016 serta sahabat-sahabat ku diluar kampus yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

REDI AFRJANTO, SP

ABSTRAK

REDI AFRIANTO (160590101002) dengan judul skripsi “**Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)**”. Penelitian ini di bimbing oleh Bapak Ir. Rusdi Faizin.,M.Si. Yoga Nugroho.,SP.MM. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Raidayani.,SP.M.Si. Jelliani.,SP.M.Si selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 bertujuan yang pertama untuk mengetahui sikap petani padi sawah terhadap keberadaan irigasi dan tujuan kedua untuk mengetahui permasalahan padi sawah irigasi, upaya penyelesaian masalah dan bagaimana upaya peningkatan produktivitas padi sawah di tempat penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara langsung dengan petani dan data sekunder dari instansi maupun lembaga yang terkait. Metode analisis data menggunakan metode skala likert dan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang pertama adalah sikap petani terhadap irigasi di Desa Lamamek adalah sebanyak 24 jiwa (46,15%) bersifat positif dan 53 (53,84%) bersifat negatif. Sikap petani di Desa Lamamek adalah negatif yang menyatakan bahwa para petani tidak puas dengan keadaan irigasi di Desa Lamamek. Dan kedua adalah permasalahan padi sawah irigasi adalah kurangnya asupan air atau pengairan pada lahan padi sawah petani di Desa Lamamek dan bagaimana upaya penyelesaian masalah dengan menambah debit air yang besar dari saluran, agar dapat memenuhi pengairan lahan padi sawah petani dari hulu ke hilir di Desa Lamamek. Untuk meningkatkan produktivitas padi sawah bisa dilakukan dengan mengadopsi inovasi teknologi, pengembangan varietas unggul, pemupukan berimbang dan pengendalian hama penyakit.

Kata Kunci : Irigasi Petani Padi Produksi Sikap Skala Likert

ABSTRAK

REDI AFRIANTO (160590101002) with the thesis title "**Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)**". This research was guided by Mr. Ir. Rusdi Faizin., M.Si. Yoga Nugroho., SP.MM. as Chairman of the Advisory Commission and Mrs. Raidayani., SP.M.Si. Jelliani.,SP.M.Si as a member of the supervising commission. This research was conducted in 2020 with the first aim of knowing the attitude of lowland rice farmers to the existence of irrigation and the second objective of knowing the problems of irrigated lowland rice, efforts to solve problems and how to increase rice productivity in the research area. Determination of the research area is done purposively (deliberately). The type of data used is primary data through direct interviews with farmers and secondary data from related agencies and institutions. The data analysis method used the Likert scale method and descriptive analysis. The result of the first research is that the attitude of farmers towards irrigation in Lamamek Village is as many as 24 people (46.15%) are positive and 53 (53.84%) are negative. The attitude of farmers in Lamamek Village is negative which states that the farmers are not satisfied with the state of irrigation in Lamamek Village. And second, the problem of irrigated rice is the lack of water intake or irrigation on the farmers' rice fields in Lamamek Village and how to solve the problem by increasing the water discharge from the snake, in order to fulfill the irrigation of the farmers' rice fields from upstream to downstream in the village Lamamek. To increase the productivity of lowland rice, it can be done by adopting technological innovations, developing superior varieties, balanced fertilization and controlling pests and diseases.

Keywords: Rice Farmer Irrigation Production of Likert Scala Attitude

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue)**.

Penulis proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Rusdi Faizin M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membimbing dan membantu penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Yoga Nugroho, SP.,MM selaku dosen pembimbing anggota, yang telah banyak membimbing dan membantu penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Devi Agustina, SP.,M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Ir. Yuliatul Muslimah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Penulis menyadari proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis menirama saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan proposal skripsi ini. Penulis juga berharap semoga profosal sikripsi ini dapat di terima dan peneliti dapat segera melakukan penelitian.

Terimakasih. Wassalam

Aceh Barat 26 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	8
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4.Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Padi Sawah	9
2.1.2. Irigasi	10
2.2.Landasan Teori	13
2.2.1. Sikap.....	13
2.2.2. Produktivitas	14
2.2.3. Skala Likert	16
2.3.Peneliti Terdahulu	18
2.4.Kerangka Pemikiran Penelitian	19
2.5.Hipotesis Penelitian	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1.Metode Penentuan Daerah Penelitian	22
3.2.Metode Pengambilan Sampel.....	22
3.3.Metoden Pengumpulan Data	23
3.4.Metode Analisis Data	23
3.5.Batasan Operasional	25
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.Karakteristik Petani Sampel	26
4.1.1. Umur Petanin Sampel	27
4.1.2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel	27
4.1.3. Pengalaman Bertani Petani Sampel	28
4.1.4. Luas Lahan Petani Sampel	28
4.1.5. Jumlah Tanggungan Petani	29
4.2. Penggunaan Tenaga Kerja	29

4.3.Sarana Produktivitas	30
4.4.Penggunaan Peralatan	32
4.5.Sikap Petani Terhadap Irigasi di Desa Lamamek	33
4.6.Permasalahan Padi Sawah Irigasi, Upaya Penyelesaian Masalah Bagaimana Upaya Peningkatan Produktivitas Di Desa Lamamek ..	38
V. KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	51
DOKUMENTASI.....	69

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Tabel. 1 Data Luas Lahan Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Simeulue Barat Tahun 2017	5
2.	Tabel. 2 Penentuan Skor Sikap Petani yang Positif	24
3.	Tabel. 3 Penentuan Skor Sikap Petani yang Negatif	24
4.	Tabel. 4 Karakteristik Petani Sampel di Desa Lamamek	26
5.	Tabel. 5 Karakteristik Petani Sampel Kategori Umur	27
6.	Tabel. 6 Karakteristik Petani Sampel Kategori Tingkat Pendidikan	27
7.	Tabel. 7 Karakteristik Petani Sampel Kategori Pengalaman Bertani	28
8.	Tabel. 8 Karakteristik Petani Sampel Kategori Luas Lahan	28
9.	Tabel. 9 Karakteristik Petani Sampel Kategori Jumlah Tanggungan	29
10.	Tabel. 10 Rata-Rata Penggunaan Sarana Produksi Per Hektar Usahatani Padi Sawah Lahan Irigasi di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue	32
11.	Tabel. 11 Rata-Rata Penggunaan Peralatan Dan Perlengkapan Usahatani Padi Sawah Lahan Irigasi Di Desa Lamamek	33
12.	Tabel. 12 Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Positif Terhadap Adanya Irigasi	34
13.	Tabel. 13 Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Negatif Terhadap Adanya Irigasi	36
14.	Tabel. 14 Sikap Petani Terhadap Irigasi Di Desa Lamamek	37
15.	Tabel. 15 Penggolongan Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Sampel Menurut Kriria Garis Kemiskinan BPS (2017) Di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue	38
16.	Tabel. 16 Penggolong Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Samper Menurut Upah Minum Regional (2020) Di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue	39

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Karakteristik Petani Sampel.....	49
Produktivitas Padi Sawah	51
pernyataan sikap positif petani Sampel	53
Pernyataan Sikap Negatif Petani Sampel.....	55
Skor Sikap Pernyataan Positif Petani Sampel.....	57
Skor Sikap Pernyataan Negatif Petani Sampel	59
Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Positif Terhadap Adanya Irigasi	61
Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Negatif Terhadap Adanya Irigasi.....	62
Skor Sikap Petani Sampel.....	63
Skor Sikap Petani Sampel & Interpretasi	65

BAB I

ENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar dari penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataannya yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagai lahan pertanian. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo, 2004).

Pertanian di Indonesia yang meliputi tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, dan perikanan yang diupayakan oleh masyarakat tani Indonesia yang diharapkan memenuhi kebutuhan dalam negeri bahkan dapat dijadikan untuk menjadi sumber devisa negara dengan memerlukan upaya dukungan dan perhatian dari pemerintah agar produk–produk pertanian yang diharapkan tercapai. Pertanian di Indonesia yang mencakup tanaman pangan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah karena selain untuk meningkatkan kesejahteraan petani pangan di Indonesia, juga untuk menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia akan ketahanan pangan dalam negeri (Pasaribu, 2015).

Menurut Suryana (2003), sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan

kontribusi yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat.

Padi sawah merupakan jenis padi yang sangat bergantung pada keadaan alam dan merupakan padi yang ditanam pada daerah persawahan. Padi jenis ini banyak kita jumpai pada daerah sub-tropis. Untuk itu ketersediaan air sebagaisalah satu wadah yang penting merupakan faktor yang penentu dalam usahatani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim ditempat (Tanjung 2015).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peningkatan produksi pertanian melalui panca usahatani adalah pengairan. Air adalah salah satu syarat mutlak bagi kehidupan dan pertumbuhan tanaman. Air dapat dari hujan atau mendapatkan air secukupnya, tidak kurang tetapi juga tidak terlalu banyak. Pengairan meliputi pengaturan kebutuhan air bagi tanaman di dalamnya juga termasuk drainase. Pengairan sering disebut irigasi yang terdiri dari irigasi teknis, setengah teknis, dan irigasi sederhana (Mubyarto, 1985).

Pengairan (irigasi) adalah pemberian air secara sengaja dan teratur pada sebidang lahan tanaman. Tujuan utama pengairan adalah menyediakan air bagi tanaman. Dengan pengairan, tersedia air yang cukup dalam suatu priode apabila curah hujan alami berkurang. Dalam kondisi kekurangan air, pengairan berbasis menambah unsur air dalam tingkat siklus air sehingga menjadi tersedia bagi pertumbuhan tanaman. Dalam kondisi jumlah air tersebut berlebihan, kelebihan air dapat dibuang sehingga tidak terjadi genangan yang akan merugikan pertumbuhan tanaman. Pembuangan air tersebut drainase. Cadangan air yang berjumlah banyak akan

dipergunakan untuk pertumbuhan tanaman dalam waktu lama untuk masa mendatang, dan disimpan dalam simpanan cadangan air. Sumber cadangan air tersebut perlu mendapat perlindungan atau konservasi (Supradjo, 1993).

Padi sawah merupakan jenis padi yang sangat bergantung pada keadaan alam dan merupakan padi yang ditanam pada daerah persawahan. Padi jenis ini banyak kita jumpai pada daerah sub-tropis. Untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting merupakan faktor yang penentu dalam usahatani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim ditempat (Tanjung, 2015).

Saluran irigasi sangat mempengaruhi sikap petani dalam bertani pada setiap daerah. Bangunan irigasi yang tidak tersedia akan membuat petani kewalahan dalam memberi cakupan air bagi tanaman yang akan ditanam pada suatu lahan.

Saluran irigasi sangat mempengaruhi sikap petani dalam bertani pada setiap daerah. Pengairan yang tidak tercukupi akan membuat petani kewalahan dalam memberi cakupan air bagi tanaman yang akan ditanam pada suatu lahan. Padahal ketersediaan air sangatlah penting bagi lahan padi sawah irigas petani.

Jika saluran irigasi tersedia dan berjalan baik, maka tanaman yang memiliki kebutuhan air yang banyak seperti padi akan membuat produksi maupun produktivitas padi sawah irigasi petani dapat meningkat. Akan tetapi, bila kebutuhan air bagi padi sawah irigasi tidak terpenuhi dapat menimbulkan penurunan produksi maupun produktivitas lahan padi sawah irigasi petani.

Kecamatan Simeulue Barat merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Simeulue yang memiliki potensi lahan pertanian yang cukup baik untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian

sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan sebagiannya dijual dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Produksi dan produktivitas padi yang tinggi serta harga jual yang memadai merupakan harapan bagi setiap petani. Tinggi rendahnya produktivitas lahan dalam berusahatani tidak dapat dijadikan tolak ukur penentu tinggi rendahnya keuntungan yang diterima petani dalam waktu tertentu. Salah satu faktor yang menunjang penentuan tingkat produktivitas adalah :(1) luas tanam, (2) penggunaan bibit unggul, (3) penggunaan pupuk dan (4) tenaga kerja.(Soekartawi, 2002 :21). Tabel 1 berikut ini menggambarkan distribusi lahan berdasarkan kecamatan di Kabupaten Simeulu.

Tabel. 1. Data Luas Lahan Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Simeulue Barat Tahun 2017

No.	Desa/Kelurahan	Luas Baku (Ha)	Jenis Sawah (Ha)		Rata – Rata Pproduksi (Ton)
			Irigasi	Tada Hujan	
1.	Layabaung	234.55		234.55	3
2.	Sembilan	134.4	31.62	102.78	4
3.	Sinar Bahagia	79.78		79.78	2
4.	Sigulai	406.17		406.17	3
5.	Lamamek	62.99	44	18.99	5
6.	Baturagi	7.89		7.89	1
7.	Malasin	69.15		69.15	2
8.	Babul Makmur	165.06		165.06	3
9.	Amabaan	99.75		99.75	2.5
10.	Miteum	172.85		172.85	3
11.	Lkhok Bikhau	-			
12.	Ujung Harapan	-			
13.	Sanggiran	59.36		59.36	1.5
14.	Lhok Makmur	172.74		172.74	2.5
Jumlah		1665.69	75.62	1589,07	

Sumber : balai penyuluhan pertanian kecamatan simeulue barat 2018/2019

Berdasarkan pada Tabel. 1 Desa Lamamek memiliki produksi paling tinggi yang mengalokasikan usahatani padi sawah mereka dengan sistem irigasi. Dari hasil pra-survey penelitian, Desa lamamek tidak mendapatkan asupan air yang cukup untuk lahan padi sawah mereka. Petani pada Desa lamamek mendapatkan aliran irigasi dari bendungan mata air dari gunung.

Lahan sawah petani di Kecamatan Simeulue barat masih banyak yang bergantung pada musim hujan karena belum memiliki pengairan teknis atau irigasi,

sehingga masih banyak lahan yang berproduksi hanya dua kali dalam setahunnya. Teknologi baru dalam usaha tani tidak lain adalah setiap cara yang lebih baik yang mengarah kepada peningkatan produksi, dalam program peningkatan produksi terdapat 5 unsur teknologi yang saling menunjang sebagai syarat untuk meningkatkan produksi yaitu : penggunaan bibit unggul, pengelolaan tanah, dan cara tanam yang baik, menggunakan pupuk, sistem pengairan yang baik, pemberantasan hama dan penyakit (Su'ud 2004:4).

Kecamatan Simeulue Barat memiliki empat belas Desa dan areal persawahan terluas terdapat di Desa Lamamek, rata-rata penduduk Desa lamamek bekerja sebagai petani baik itu di perkebunan maupun lahan persawahan, daerah lahan persawahan lamamek memiliki irigasi yang luas waduknya sekitar $200 \times 200 \text{ M}^2$, akan tetapi lahan persawahan tersebut tidak semua dapat di aliri oleh irigasi, karena terdapat bukit yang membatasi lahan sehingga tidak terjangkau oleh pengairan irigasi dan sebagian lahan bergantung kepada musim hujan.

Meskipun lahan persawahan yang bergantung pada hujan tidak memiliki pengairan seperti pada lahan irigasi dan hanya dua kali berproduksi dalam setahunnya, para petani tetap menjalankan usahatani karena dianggap menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Petani yang lahan sawahnya teraliri pengairan irigasi dapat berproduksi sampai tiga kali dalam setahun sedangkan lahan tadah hujan hanya dapat berproduksi dua kali dalam setahunnya, tentu saja dari proses produksi tersebut akan muncul perbedaan biaya produksi seperti penggunaan modal, tenaga kerja, dan pendapatan atau hasil dari produksi kedua jenis

lahan. Modal atau biaya produksi adalah pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam menghasilkan suatu barang.

Besarnya biaya produksi merupakan besarnya perbedaan yang diperhitungkan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang berupalokasi, biaya tenaga kerja, dan biaya mesin serta alam yang langsung dikelompokkan sebagai biaya yang tidak langsung, yang dihitung melalui penyusutan dan dikelompokkan sebagai biaya tetap. Untuk menanggulangi masalah tersebut, perlu dilakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Aceh khususnya di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Barat, pada intinya program tersebut mencakup usaha Intensifikasi, Ektensifikasi, Berdasarkan pemikiran diatas, penulis merasa perlu mengadakan suatu penelitian dan sekaligus ingin melihat sejauh mana lahan irigasi dan lahan tadah hujan memberi hasil produksi padi sawah di Desa lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulu.

Jika saluran irigasi tersedia dan berjalan baik, maka tanaman yang memiliki kebutuhan air yang banyak seperti padi akan membuat produksi maupun produktivitas padi sawah irigasi petani dapat meningkat. Akan tetapi, bila kebutuhan air bagi padi sawah irigasi tidak terpenuhi dapat menimbulkan penurunan produksi maupun produktivitas lahan padi sawah irigasi petani

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue untuk menganalisis sikap petani terhadap keberadaan irigasi dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di daerah penelitian tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap petani padi sawah terhadap keberadaan irigasi ?
2. Apa saja permasalahan padi sawah irigasi, upaya penyelesaian masalah dan bagaimana upaya peningkatan produktivitas padi sawah di tempat penelitian

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sikap petani padi sawah terhadap keberadaan irigasi
2. Untuk mengetahui permasalahan pada padi sawah irigasi, upaya penyelesaian masalah, dan untuk mengetahui upaya peningkatan produktivitas padi sawah

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tentang mengenai jumlah produksi
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.

BAB II

TINJAWAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Padi Sawah

Tanaman padi dapat hidup dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Dengan kata lain, padi dapat hidup baik di daerah beriklim panas yang lembab. Pengertian iklim ini menyangkut curah hujan, temperatur, ketinggian tempat, sinar matahari, angin, dan musim (AAK, 2006).

Tanaman padi membutuhkan curahan hujan yang baik rata-rata 200 mm/bulan atau tumbuh dengan distribusi selama empat bulan, sedangkan curahan hujan yang dikehendaki/tahun sekitar 1500-2000 mm. Curah hujan yang baik akan membawa dampak positif dalam pengairan, sehingga genangan air yang diperlukan tanaman padi sawah dapat tercukupi. Padi sawah membutuhkan tanah lumpur dengan kandungan ketiga fraksi (pesir, lempung , debu) dengan perbandingan tertentu. Padi dapat tumbuh dengan baik pada pH antara 4-7 dengan kedalaman olah tanah 18 cm (AAK, 1992).

Tanaman padi merupakan tanaman yang sensitif terhadap hama dan penyakit. Di Indonesia kombinasi antara iklim tropis, varietas dan ketersediaan tanaman padi sepanjang tahun sangat cocok untuk perkembangan hama dan penyakit. Adapun hama padi adalah wereng coklat, tikus, dan penggerek batang. Penyakit padi dapat digolongkan kedalam bakteri, jamur, dan virus. Penyakit bakteri antara lain hawar daun atau hawar daun jingga. Penyakit jamur antara lain hawar pelepah, busuk

batang, bercak coklat, dan blast. Penyakit virus antara lain tungro, kerdil hampa dan kerdil rumput. Cara pengendalian hama dan penyakit padi biasanya terdiri dari berbagai macam. Dalam pelaksanaannya sebaiknya cara itu saling menunjang atau memungkinkan dilakukan secara terpadu baik itu secara mekanis, biologis dan kimiawi. Biasanya dari beberapa cara yang tersedia yang dapat disarankan adalah penanaman untuk padi sawah ketersediaan air yang mampu menggenangi lahan tempat penanaman sangat penting. Oleh karena itu, air untuk tanaman padi di lahan tadah hujan sangat sulit diatur karena sumber air berasal dari hujan sehingga tergantung dari keadaan cuaca (Suparyono dan A.Setyono, 1997).

2.1.2. Irigasi

Pengertian irigasi secara umum yaitu pemberian air kepada tanah dengan maksud untuk memasok lengas esensial bagi pertumbuhan tanaman (Hansen, dkk,1990). Tujuan irigasi kemudian dirinci lebih lanjut, yaitu ; (1) menjamin keberhasilan produksi tanaman dalam menghadapi kekeringan jangka pendek,(2) mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga akrab untuk pertumbuhan tanaman,(3) mengurangi bahaya kekeringan, (4) mencuci atau melarutkan garam dalam tanah,(5) mengurangi bahaya penimpaan tanah, (6) melunakkan lapisan olah dan gumpalan-gumpalan tanah, dan (7) menunda pertunasan dengan cara pendinginan lewat evaporasi. Tujuan umum irigasi tersebut secara implisit mencakup pula drainase pertanian, terutama yang berkaitan dengan tujuan mencuci dan melarutkan garam dalam tanah (Pusposutardjo, 2001).

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. (2010), berdasarkan cara pengaturan, pengukuran aliran air dan lengkapnya fasilitas, jaringan irigasi dapat dibedakan kedalam tiga jenis yaitu:

- a. Irigasi sederhana (Non Teknis)
- b. Irigasi semi teknis
- c. Irigasi teknis

Dalam suatu jaringan irigasi yang dapat dibedakan adanya empat unsur fungsional pokok yaitu :

1. Bangunan-bangunan utama (*headworks*) dimana air diambil dari sumbernya, umumnya sungai atau waduk.
2. Jaringan pembawa berupa saluran yang mengalirkan air irigasi ke petak- petak tersier.
3. Petak-petak tersier dengan sistem pembagian air dan sistem pembuangan kolektif, air irigasi dibagi-bagi dan dialirkan ke sawah-sawah dan kelebihan air ditampung di dalam suatu sistem pembuangan di dalam petak tersier.
4. Sistem pembuangan yang ada di luar daerah irigasi untuk membuang kelebihan air lebih ke sungai atau saluran-saluran alamiah.

a. Jaringan Irigasi Sederhana

Di dalam jaringan irigasi sederhana, pembagian air tidak diukur atau diatur sehingga air lebih akan mengalir ke saluran pembuang. Persediaan air biasanya berlimpah dan kemiringan berkisar antara sedang dan curam. Oleh karena itu hampir-hampir tidak diperlukan teknik yang sulit untuk pembagian air. Jaringan irigasi ini walaupun mudah diorganisir namun memiliki kelemahan kelemahan yakni :

- a. Ada pemborosan air dan karena pada umumnya jaringan ini terletak di daerah yang tinggi, air yang terbuang tidak selalu dapat mencapai daerah rendah yang subur
- b. Terdapat banyak pengendapan yang memerlukan lebih banyak biaya dari penduduk karena tiap desa membuat jaringan dan pengambilan sendiri-sendiri.
- c. Karena bangunan penangkap air bukan bangunan tetap/permanen, maka umumnya pendek.

b. Jaringan Irigasi Semi Teknis

Pada jaringan irigasi semi teknis, bangunan bendungnya terletak di sungai lengkap dengan pintu pengambilan tanpa bangunan pengukur di bagian hilirnya. Beberapa bangunan permanen biasanya juga sudah dibangun di jaringan saluran. Sistem pembagian air biasanya serupa dengan jaringan sederhana. Bangunan pengambilan dipakai untuk melayani/mengairi daerah yang lebih luas dari pada daerah layanan jaringan sederhana.

c. Jaringan Irigasi Teknis

Salah satu prinsip pada jaringan irigasi teknis adalah pemisahan antara saluran irigasi/pembawa dan saluran pembuang. Ini berarti bahwa baik saluran pembawa maupun saluran pembuang bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Saluran pembawa mengalirkan air irigasi ke sawah-sawah dan saluran pembuang mengalirkan kelebihan air dari sawah-sawah ke saluran pembuang. Dipandang dari sudut pertanian rakyat, pengairan memiliki beberapa fungsi penting diantaranya:

1. Mendatangkan air sebagai bahan yang diperlukan untuk kehidupan tanaman, ikan dan ternak.
2. Membantu meniadakan/mengurangi keganjilan dan peredaran hujan.

3. Mempertahankan atau manambah kesuburan tanah.
4. Dan lain-lain seperti: membersihkan tanah ari racun dan hama, mengatur tingginya panas tanah, menimbun tanah rendah dan membuang kotoran dari kota (Kaslan, 1991).

Kebijakan pembangunan irigasi nampak menonjol sekali dalam pelita V, karena hal inilah maka konstribusi sektro pertanian semakin nyata bahkan produksi padi kini menjadi cukup besar sehingga mampu memenuhi konsumsi dalam negeri. Pertanian irigasi dalam pembangunan tidak perlu diragukan lagi, karena faktor air yang tersedia dalam jumlah cukup dan akan mempunyai pengaruh nyata terhadap peningkatan produksi pertanian (Soekartawi, 1995).

2.2. Landasan Teori

2.2.1.Sikap

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek untuk mendekati atau menjauh. Sikap negative memunculkan kecenderungan untuk menjauh, membenci, menghindar atau tidak menyukai keberadaan objek. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati atau bahkan menginginkan kehadiran objek tertentu. Sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2002).

Mengukur sikap seseorang adalah mencoba untuk menempatkan posisinya pada suatu sikap yang berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu berkisar dari sangat positif hingga ke sangat negatif terhadap suatu objek sikap. Dalam teknik perskalaan likert pengukuran ini dilakukan dengan mencatat penguatan respon dan untuk pernyataan kepercayaan positif dan negatif tentang objek sikap. (Daniel,1992).

Menurut Soediyanto (1978) menyebutkan bahwa sikap petani diartikan sebagai suatu kecenderungan petani untuk bertindak, seperti tidak berprasangka terhadap hal-hal yang belum dikenal, ingin mencoba sesuatu yang baru, mau bergotong royong secara swadaya. Sikap (“attitude”) adalah suatu kecendrungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi tertentu. Menurut Sarwono (1976) juga menyebutkan bahwa sikap merupakan suatu kesiapan individu untuk mengambil tindakan secara tertentu terhadap objek tertentu yang sedang dihadapinya. Dan menurut gerungan Sikap juga diartikan sebagai suatu pandangan atau sikap perasaan, dimana sikap itu diikuti oleh Menurut Nuraini dan Sudarta, (1991) Kecenderungan untuk bersikap sesuai dengan objek itu sendiri. Disebutkan bahwa sikap positif akan terjadi apabila terdapat suatu kecendrungan untuk menerima perilaku yang dianjurkan, dan sebaliknya sikap negatif terjadi jika terdapat kecendrungan yang menolak terhadap suatu objek tertentu. Diantara sikap yang positif dan negatif tersebut terdapat sikap yang ragu-ragu (Sedana, 2009).

2.2.2. Produktivitas

Produktivitas merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi performansi. Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani/buruh tani. Selain faktor faktor tersebut praktek manajemen (pemupukan, pemberian pestisida dan sebagainya) juga sangat mempengaruhi produktivitas (Tambunan, 2003).

Produktivitas tanaman padi sangat dipengaruhi oleh lingkungan seperti iklim dan kondisi lahan, varietas yang ditanam dan populasi tanaman. Lahan sebagai

tempat tumbuh tanaman perlu mendapat perhatian yang seksama. Kekurangan unsur hara yang diperlukan tanaman dapat diberikan melalui pemupukan disertai pengolahan tanah yang baik (Subandi dkk,1988).

Upaya peningkatan produksi, dapat mengandalkan pada pertanaman sawah irigasi. Namun, dengan berbagai kendala upaya yang telah dilakukan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi beras nasional. Dalam jangka panjang, pengembangan lahan potensial dengan mengembangkan berbagai teknologi (benih, sistem usaha, dan infrastruktur lain) tetap dilakukan secara terencana, bertahap, dan konsisten (Kartasapoetra, 1994).

Dari segi ekonomi, air (irigasi) merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usahatani padi sawah, disamping lahan, modal (benih, pupuk, dan pestisida), tenaga kerja, dan manajemen. Secara agronomis, benih padi varietas unggul sangat responsif terhadap pemupukan, dengan syarat apabila tersedia air yang cukup. Hal ini berarti, tersedianya air yang cukup akan mampu meningkatkan produktivitas padi sawah.

Peningkatan produktivitas terjadi apabila setiap satu satuan input variabel akan menghasilkan output yang lebih tinggi. Secara teoritis, hal ini berarti akan terjadi pergeseran fungsi produksi ke atas. Peningkatan produktivitas diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan petani padi sawah, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya, serta masyarakat desa pada umumnya. Kesejahteraan masyarakat desa tercermin dari semakin meningkatnya pendapatan mereka dan dengan distribusi pendapatan yang makin merata di antara mereka (Haryono, 2004).

2.2.3. Skala Likert

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Pengungkapan sikap dengan menggunakan skala sangat populer di kalangan para ahli psikologi sosial dan para peneliti. Hal ini dikarenakan selain praktis, skala sikap yang dirancang dengan baik pada umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan. Skala sikap berwujud kumpulan pernyataan pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 2000)

Menurut Suryabrata (2002), skala *likert* tergolong skala untuk orang, pada rancangan dasarnya untuk mengukur sikap. Berkenan dengan pengukuran sikap, maka ada dua hal yang selalu harus diingat mengenai sikap yaitu sebagai berikut:

1. Sikap selalu mempunyai objek, objek sikap yaitu sesuatu yang menjadi sasaran sikap.
2. Sikap itu digambarkan dalam suatu kontinum dari negatif, lewat daerah netral ke positif.

Skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik- tidak baik. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden (Kuncoro dan Ridwan, 2007).

Menurut Azwar (2007), metode rating yang dijumlahkan populer dengan nama penskalaan Model *Likert*, merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Prosedur penskalaan model *likert* didasari oleh dua asumsi dapat disepakati sebagai berikut :

1. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang *unfavorable*.
2. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang ditetapkan. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak kesetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu “sangat tidak setuju” (STS), “tidak setuju” (TS), “tidak dapat menentukan” atau “ragu ragu” (R), “setuju” (S) dan “sangat setuju” (SS).

Mueller, (1992) merumuskan untuk mengukur skala *likert* sebagai berikut:

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X - x_{rataaan}}{S} \right)$$

Keterangan :

T = skor standar

X = skor responden

$x_{rataaan}$ = rata-rata skor kelompok

S = deviasi standar kelompok

Kategori interpretasi nilai T, apabila:

$T > 50$ = Sikap Positif

$T = 50$ = Sikap Negatif

Berdasarkan uji T tersebut, dapat diketahui secara langsung sikap petani tersebut apakah positif atau negatif terhadap keberadaan irigasi di daerah penelitian. Jika petani memiliki sikap positif, maka itu menunjukkan bahwa petani memiliki sikap positif yaitu puas dengan adanya irigasi tersebut dan sebaliknya jika petani memiliki sikap negatif, maka itu menunjukkan bahwa petani tidak puas dengan adanya irigasi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Sitompul (2015) dalam penelitian berjudul “Sikap Petani Terhadap Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Desa Simanampang, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara” dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis skala likert, dan analisis korelasi rank spearman dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian perkembangan organisasi P3A selama lima tahun terakhir di daerah penelitian mengalami peningkatan pada jumlah anggota dengan jumlah rata-rata 6,4% per tahun. Rapat anggota selalu terlaksana. Sedangkan banyaknya iuran wajib P3A yang harus dibayar petani anggota mengalami penurunan.

Siregar (2015) “Sikap Petani Terhadap Kemitraan Kelompok Tani Bunga Sampang Dengan Perusahaan Dagang Rama Putra” Metode analisis yang digunakan adalah metode teknik penskalaan likert. Penentuan daerah penelitian dengan metode purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan diperoleh nilai sebesar 69,57% Petani Bunga Sampang menyatakan sikap yang positif terhadap

kemitraan dengan PD Rama Putra. Artinya kemitraan yang dilaksanakan antara Kelompok Tani Bunga Sampang dengan PD Rama Putra di daerah penelitian sudah berjalan dengan baik. Dan masalah yang dihadapi petani dalam kemitraan fasilitas dan sarana prasarana yang tidak mendukung dalam proses perpindahan barang ke pihak eksportir.

Yanti (2010), “Sikap Petani Di Lokalitas Percontohan Terhadap Program Agropolitan Sumatera Utara Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo”. Daerah penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif, dan untuk mengukur sikap petani di lokalitas percontohan dianalisis dengan teknik penskalaan likert yaitu dengan pemberian skor pada setiap pilihan jawaban. Realisasi program agropolitan di lokalitas percontohan Desa Nagalingga Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, sudah berjalan dan telah direalisasikan walaupun belum maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya pemberian bantuan berupa pemberian pupuk, bibit, dan obat-obatan. Sikap petani di lokalitas percontohan terhadap program agropolitan Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo telah diketahui bahwa dari 30 sampel yang menunjukkan sikap positif terhadap program agropolitan adalah sebanyak 18 orang (60 %) dan yang menunjukkan sikap negatif adalah sebanyak 12 orang (40%).

2.4. Kerangka Pemikiran Penelitian

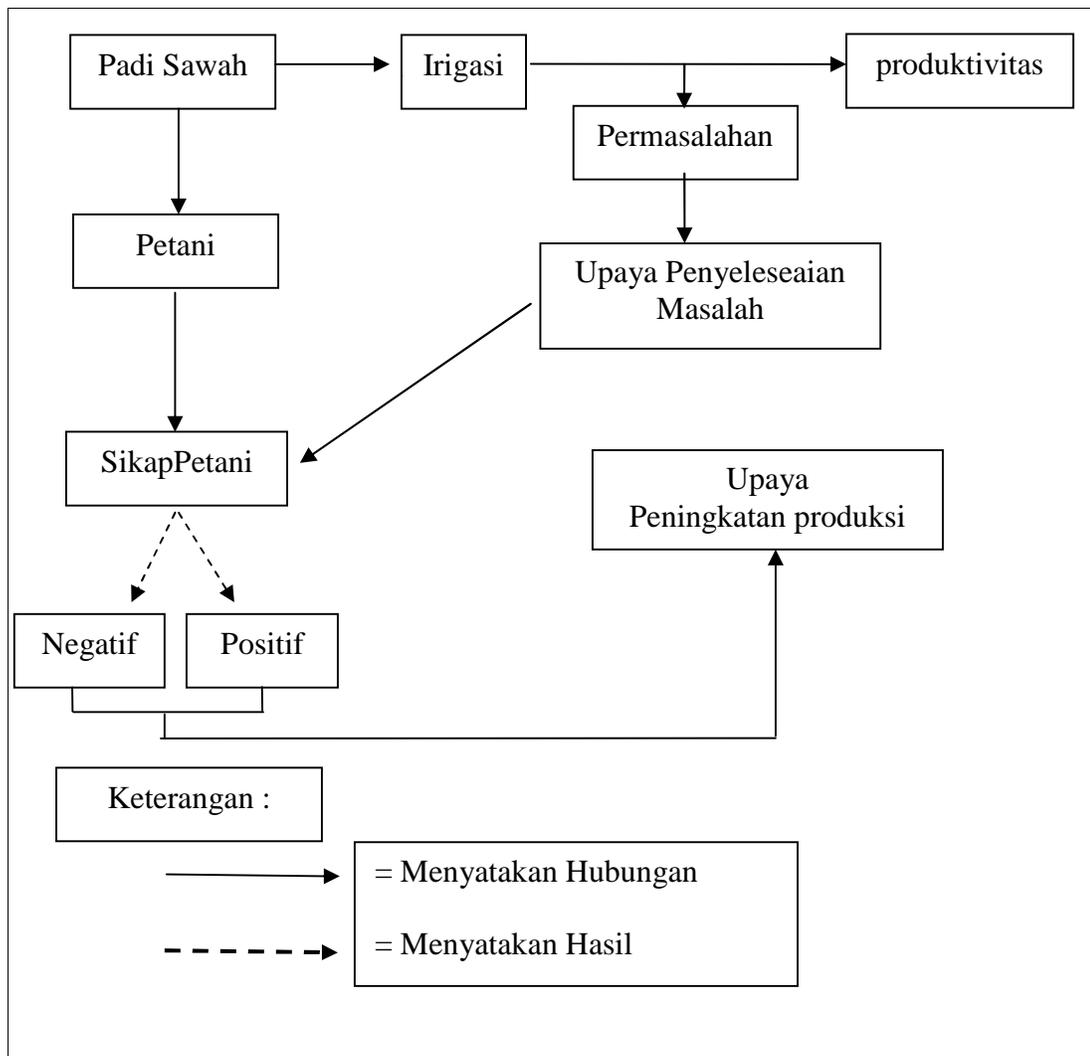
Padi sawah merupakan komoditas tanaman yang sudah sejak berabad-abad telah dibudidayakan oleh kalangan petani terutama di Indonesia sendiri. Tanaman

yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi ini akan selamanya di butuhkan karena padi merupakan tanaman penghasil beras guna untuk kebutuhan konsumsi makanan dan kebutuhan bagi masyarakat indonesia.

Kita ketahui sistem usahatani padi sawah memiliki beberapa sistem salah satunya sistem padi sawah irigasi. Pada sistem sawah irigasi jumlah air yang diperlukan untuk irigasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor alam, untuk itu diperlukan sistem pengaturan yang baik agar kebutuhan air bagi tanaman dapat terpenuhi dan efisien dalam pemanfaatan air. Sehingga kita ingin melihat bagaimana sikap petani terhadap sistem irigasi tersebut apakah bersikap positif atau negatif.

Dari sistem irigasi banyak permasalahan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas padi sawah yang akan menguntungkan petani. Maka perlu adanya upaya apa saja yang dapat meningkatkan produktivitas padi sawah irigasi.

Dan pemaparan secara ringkas dari kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

1. Sikap petani terhadap keberadaan irigasi ditempat penelitian menunjukkan sikap positif.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling atau dilakukan secara sengaja. Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Adapun pertimbangan peneliti memilih daerah ini adalah karena desa ini termasuk salah satu yang memiliki lahan terbesar dengan produksi terbesar.

3.2. Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian, populasi petani di daerah penelitian adalah 112 petani. Setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel di daerah penelitian. Jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

E = Batas toleransi kesalahan (*Error Tolerance*) 10% (0,1)

Populasi yang ada di Desa Lamamek adalah 112 populasi dengan tingkat atau batas toleransi kesalahan besar 10% (0,1). Maka jumlah yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{112}{1 + 112(0,1)^2} = 52 \text{ Petani}$$

jumlah sampel yang di dapat adalah 52 dari 112 populasi, adapun pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel dengan sengaja (purposive sampling). Metode purposive sampling merupakan metode penentuan sampel dengan dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani didaerah penelitian, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga–lembaga yang terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian, Kantor Kepala Desa serta literatur–literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data data dikumpulkan lengkap. Untuk menjawab identifikasi masalah 1 dianalisis dengan menggunakan metode analisis penskalaan *Likert*. Dimana metode ini menganalisis sikap petani terhadap irigasi di tempat penelitian. Data diambil dengan membuat angket atau kuesioner.

Saifudin (1999) mengemukakan Skala *Likert* adalah sebuah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam penelitian survei. Dasar metode *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai penentuan nilai skalanya.

Tabel. 2 Penentuan Skor Sikap Petani yang Positif

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
RR (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel. 3 Penentuan Skor Sikap Petani yang Negatif

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	2
RR (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	5

Sumber: Mueller, 1992

Mueller, (1992) merumuskan untuk mengukur skala likert sebagai berikut :

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X - x_{rata-rata}}{S} \right)$$

Keterangan :

T = skor standar

X = skor responden

$x_{rata-rata}$ = rata-rata skor kelompok

S = deviasi standar kelompok

Kategori interpretasi nilai T, apabila:

$T > 50$ = Sikap Positif

$T = 50$ = Sikap Negatif

Dan untuk identifikasi masalah 2 digunakan metode deskriptif dimana metode ini menjelaskan permasalahan pada padi sawah irigasi, bagaimana upaya

penyelesaiannya, dan bagaimana upaya peningkatan produktivitas petani padisawah irigasi di daerah penelitian. Data diambil dengan wawancara langsung kepada petani, penyuluh, kepala desa atau dengan pihak pihak terkait.

3.5. Batas Oprasional

Pembatasan operasional dilakukan dikarenakan keterbatasan ilmu, waktu dan biaya yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun batasan-batasan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian ini dilakukan di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue.
- Sampel pada penelitian ini adalah petani padi,
- Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019 sampai 2020

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Petani Sampel

Petani sampel adalah petani di Desa Lamamek dalam penggunaan irigasi yang menjadi responden dalam penelitian. Karakteristik responden tersebut dibagi atas karakteristik social dan karakteristik ekonomi. Karakteristik social terdiri dari umur, tingkat pendidikan dan lama bertani. Sedangkan karakteristik ekonomi yakni luas lahan dan jumlah tanggungan. Secara terperinci karakteristik social ekonomi petani di Desa Lamamek dapat di uraikan pada Tabel 4.

Tabel. 4 karekteristik petani sampel di Desa Lamamek

No.	Karekteristik Petani Sampel	Range	Rerata
1	Umur (tahun)	30-75	48
2	Tingkat Pendidikan (formal) (tahun)	0-16	10
3	Lama Bertani (tahun)	3-60	18
4	Luas Lahan (rantai)	2-60	19,61
5	Jumlah Tanggungan (jiwa)	1-18	2

Sumber : diolah dari lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan rata-rata umur petani sampel di Desak Lamamek adalah 48 tahun. Dapat di asumsikan bahwa rata-rata umur tersebut masih dalam kelompok usia produktif. Tingkat pendidikan rata-rata anggota dapat di kategorikan pada tingkat SMP. Lama bertani pada anggota dapat dikatakan sudah cukup lama yakni 18 tahun. Dengan pengalamn tersebut akan mempengaruhi sikap petani sampel terhadap irigasi. Luas lahan perani sampel di terhadap irigasi. Luas lahan petani sampel di Desa Lamamek tidaklah sama yaitu berskisar antara 2-60 rantai dengan rata-rata 19,61 rantai. Dengan luas lahan yang berbeda tersebut maka kebutuhan air irigasi jugak berbeda yang mempengaruhi sikap petani sampel terhadap irigasi jugak berdeda-beda. Jumlah tanggungan keluarga masing-masing petani sampel berkisar antara 1-8 orang. Jumlah

tanggungannya tersebut dapat mempengaruhi sikap petani sampel terhadap irigasi dalam meningkatkan produktivitas, karena semakin banyak jumlah tanggungan pasti akan semakin meningkat kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.

4.1.1 Umur Petani Sampel

Umur petani sampel pada organisasi P3A dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel. 5 Karakteristik Petani Sampel Kategori Umur

No.	Umur Petani Sampel (tahun)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	18	34,61
2	45-59	23	44,23
3	60-75	11	21,15
Jumlah		52	100

Sumber : Diolah dari Lampiran 1

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase terbesar usia petani sampel yaitu 44,23% atau usia 45-59 tahun sedangkan persentase terkecil usia petani sampel yaitu 21,15% atau usia 60-75 tahun. Dapat disimpulkan bahwa petani yang berusia antara 45-59 tahun yang lebih banyak menjadi petani di Desa Lamamek.

4.1.2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Tingkat pendidikan petani sampel pada organisasi P3A dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel. 6 Karakteristik Petani Sampel Kategori Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan (tahun)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	18	34,61
2.	SMP	9	17,32
3.	SMA/SLTA/STM	25	48,09
Jumlah		52	100

Sumber : analisis data primer

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hampir semua petani sampel sudah menempuh pendidikan. Persentase pendidikan tertinggi petani sampel adalah

tamat SMA Sebesar 48,26% dan persentase tingkat pendidikan terkecil petani sampel adalah yang SMP sebesar 17,32%.

4.1.3. Pengalaman Bertani Petani Sampel

Lama berusaha tani atau pengalaman bertani petani sampel dapat dilihat pada table 7.

Tabel. 7 Karakteristik Petani Sampel Kategori Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1.	3-21	40	76,92
2.	22-40	7	13,46
3.	41-60	5	9,61
Jumlah		52	100

sumber : Diolah dari Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa persentase terbesar yaitu 76,92% dengan jumlah 40 orang petani dan persentase terkecil adalah sebesar 9,61% dengan jumlah 5 orang petani.

4.1.4. Luas Lahan Petani Sampel

Luas lahan petani sampel dapat dilihat pada table 8.

Tabel. 8 Karakteristik Petani Sampel Kategori Luas Lahan

No.	Luas Lahan (tahun)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1.	2-20	35	67,33
2.	21-40	13	25
3.	41-60	4	7,69
Jumlah		52	100

Sumber : Diolah dari Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa persentase terbesar yaitu 67,33% antara luas lahan 2-20 rantai dengan jumlah 35 orang petani pemilik lahan dan persentase terendah adalah 7,69% antara luas lahan 41-60 rantai dengan jumlah 4 orang petani pemilik lahan.

4.1.5. Jumlah Tanggungan Petani

Jumlah tanggungan petani sample dapat dilihat pada table 9.

Tabel. 9 Karakteristik Petani Sampel Kategori Jumlah Tanggungan

No.	jumlah tanggungan (jiwa)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-2	21	40,38
2.	3-5	27	51,92
3.	6-8	4	7,69
Jumlah		52	100

Sumber : Diolah dari Lampiran 1

Tabel. 9 diketahui bahwa persentase tertinggi adalah 51,92% antara 3-5 orang tanggungan dengan jumlah 27 orang petani sampel dan persentase terkecil adalah 7,69 antara 6-8 orang jumlah tanggungan. Dapat disimpulkan bahwa petani sampel yang memiliki jumlah tanggungan sedang yang sedang lebih banyak.

4.2. Penggunaan Tenaga Kerja

Baik petani padi sawah irigasi maupun tadah hujan memiliki umur dan pengalaman yang sangat positif. Hal ini menggambarkan bahwa, kedua karakteristik tersebut akan menjadi modal yang cukup penting. Karena dengan umur produktif dan di dukung oleh pengalaman secara turun temurun yang cukup lama, akan berdampak pada pengelolaan usahatani padi sawah yang tentunya akan optimal.

Sementara untuk tingkat pendidikan mayoritas petani memiliki pendidikan hanya pada level sekolah dasar. Kondisi ini tentunya tidak akan menjadi penghambat, selama petani memiliki keinginan yang kuat untuk maju. Dan ini telah di buktikan mayoritas responden, dimana mereka hampir selalu ikut pertemuan – pertemuan yang di lakukan oleh penyuluh.

Luas lahan garapan yang di maksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang di garap oleh petani untuk usahatani padi sawah, rata-rata luas garapan

petani padi sawah Desa Lamamek adalah 1 Ha lahan irigasi dan 1 Ha untuk lahan tadah hujan. Luas lahan jugak berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang akan digunakan, jumlah biaya produksi yang di pakai serta jumlah produksi yang di hasilkan. Artinya dari segi luas lahan garapan kedua golongan responden tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

4.3. Sarana Produktivitas

Sarana produktivitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi benih, pupuk, pestisida, peralatan pertanian, dan tenaga kerja. Adapun uraian dari penggunaan sarana produktivitas sebagai berikut :

Benih memegang peran yang sangat penting dalam menentukan produksi yang akan di peroleh dalam berusahatani. Penggunaan benih unggul akan sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi padi karena sifat-sifatnya yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit, produksi tinggi, kemurnian genetik terjamin dan pertumbuhan benih yang serempak. Selain itu, keuntungan menggunakan benih unggul adalah kebutuhan benih yang sedikit karena persentase tumbuh yang tinggi yang di ikuti dengan produktivitas yang tinggi pula.

Pada daerah penelitian, baik petani yang berusahatani dengan sistem irigasi maupun petani yang berusahatani dengan sistem tadah hujan yang di ambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu yang menggunakan benih besitifikat, yaitu benih impari 10 (unggul paket dalam bahasa daerah simeulue barat) yang di peroleh petani dari bantuan pemerintah yang di selenggarakan melalui penyuluhan pertanian oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Simeulue Barat. Selain itu ada jugak petani yang menggunakan benih lokal yang di peroleh dari hasil panen

sebelumnya. Rata – rata penggunaan benih didaerah peneletian yaitu 24 kg untuk lahan irigasi dan 24 untuk lahan tadah hujan.

Bagi petani yang berada didaerah penelitian penggunaan pupuk telah menjadi kebutuhan dalam berusahatani dikarenakan modal petani yang sedikit. Pemupukan di daerah penelitian dilakukan pada saat air tidak tergenang terlalu tinggi akan tetapi keadaan tanah basah berlumpur (becek) dengan cara disebar kesemua lahan agar pupuk dapat menyatu dengan tanah. Pada areal sawah yang dialiri irigasi, pada saat pemupukan pintu pemasukan dan pengeluaran air ditutup dan kemudian di aliri lagi seperti biasa setelah 3-5 hari.

Menurut balai penyuluhan pertanian Kecamatan Simeulue barat, pada lahan irigasi dan tadah hujan anjuran dosis pemakaian pupuk per hektarnya adalah 200 Kg urea, 100 Kg SP- 36, dan 50 Kg ZA. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata- rata penggunaan pupuk urea 60,36Kg/Ha, SP-36 20Kg/Ha, ZA 12Kg/Ha dalam berusahatani masih berada dibawah dosis anjuran. Pengurangan dosis dari anjuran tersebut merupakan tindakan dari petani sendiri dengan alasan penggunaan yang relatif lebih sedikit dapat menekan biaya produksi karena harga pupuk yang sangat mahal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan pupuk oleh petani di daerah penelitian masih sangat rendah sehingga perlu adanya peningkatan penggunaan jumlah pupuk sesuai anjuran untuk dapat meningkatkan mutu hasil produksi usahatani. Hal ini perlu dilakukan agar kebutuhan makanan (hara) untuk pertumbuhan tanaman tercukupi sehingga produktivitas hasil usahatani juga semakin meningkat.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman di daerah penelitian dilakukan dengan cara mekanis dan menggunakan Herbisida. Penggunaan cara mekanis dilakukan dengan cara menyemprot Herbisida dan ada juga dengan cara membabat lalu dibakar setelah kering baik itu dilahan irigasi maupun lahan tadah hujan. Herbisida yang seringdi gunakan di daerah penelitian adalah roundup, marconex, DMA.

Penggunaan sarana produksi di daerah penelitian yaitu seperti pada Tabel 10 berikut:

Tabel . 10 Rata-Rata Penggunaan Sarana Produksi Per Hektar Usahatani Padi Sawah Lahan Irigsi Didesa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue.

No	Jenis Sarana Produksi	Satuan	Penggunaan sarana produksi
1	Benih	Kg	5055
2	Urea	Kg	60,36
3	SP-36	Kg	20
4	Za	Kg	12
5	Herbisida	Kg	3

Sumber : analisis data primer

Secara umum penggunaan sarana produksi pada lahan sawah beririgasi lebih tinggi. Hal ini dapat dipahami bahwa pada lahan sawah beririgasi pengelolaan lebih intensif.

4.4. Penggunaan Peralatan

Pada daerah penelitian di Kecamatan Simeulue Barat Desa Lamamek, rata-rata peralatan yang dimiliki petani dalam berusahatani adalah parang, cangkul, dan sabit. Ketiga peralatan ini digunakan oleh petani untuk mencangkul tanah dalam membuat larikan untuk pemupukan, untuk merapikan pematang, memberantas gulma yang tumbuh di areal persawahan dan untuk memotong padi saat penen. Adapun peralatan lain seperti traktor, bajak, mesin perontok, dan

peralatan transportasi tidak dimiliki sendiri oleh petani karena kegiatan ini biasanya dilakukan dengan sistem upahan pada tenaga kerja di luar keluarga dimana orang yang diupah tersebut sudah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkannya.

Table.11 Rata-Rata Penggunaan Peralatan Dan Perlengkapan Usahatani Padi Sawah Lahan Irigasi Di Desa Lamamek.

No	Alata Yang Digunakan	Jumlah (Unit/Ha/MT)
1	Cangkul	3
2	Sabit	5
3	parang	3
4	Sprayer	2

Sumber : analisis data primer

Secara umum penggunaan sarana peralatan pada lahan sawah beririgasi tidak membutuhkan banyak peralatan. Hal ini dapat dipahami bahwa pada lahan sawah beririgasi pengelolaan lahannya intensif.

4.5. Sikap Petani Terhadap Irigasi di Desa Lamamek

Daerah irigasi di Desa Lamamek memiliki aliran irigasi dari pegunungan. Aliran irigasi yang berasal dari pegunungan, dialirkan kesawah-sawah. Di setiap musim kemarau desa lamamek tidak pernah kering karena selalu di alirkan air dari irigasi. Desa lamamek memiliki dua daerah pengairan yaitu daerah depan dan belakang atau yang sering disebut daerah benteng. Daerah depan merupakan daerah yang lebih banyak mendapatkan aliran air irigasi. Sedangkan daerah belakang atau benteng, lebih sedikit atau ketersediaan air tidak tercukupi dengan baik.

Dari jawaban setiap pernyataan diperoleh distribusi frekuensi responden bagisetiap kategori, dengan demikian diperoleh nilai skala untuk masing-masing kategori jawaban untuk dijumlahkan.

Sikap petani terhadap irigasi di Desa Lamamek dapat diketahui dengan melihat jawaban-jawaban petani sampel terhadap kuesioner yang diberikan. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang dibagi kedalam lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif. Petani sampel diminta memilih satu dari lima pilihan jawaban dengan kategori pernyataan positif, skor 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), skor 2 untuk pilihan jawaban Ragu-ragu (RR), skor 1 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), skor 0 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk kategori pernyataan negatif, skor 0 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), skor 1 untuk pilihan jawaban Setuju (S), skor 2 untuk pilihan jawaban Ragu-ragu (RR), skor 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), skor 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 12 Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Positif Terhadap Adanya Irigasi

Pertanyaan.	Jumlah (%)					Jlh
	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	
1. Irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi.	0	26,92 (14)	11,53 (6)	9,61 (5)	3,84 (2)	100
2. Dengan adanya irigasi mampu memecahkan masalah (kekering-an HPTB & racun bagi tanah).	3,84 (2)	42,32 (22)	19,23 (10)	48,07 (25)	0	100
3. Irigasi harus memenuhi ketersediaan air untuk usahatani	0	13,46 (7)	15,38 (8)	23,07 (12)	0	100
4. Irigasi meningkatkan kesejahteraan petani	0	9,61 (5)	21,15 (11)	9,61 (5)	0	100
5. Saluran irigasi di salurkan secara merata	0	23,02 (12)	28,84 (15)	13,46 (7)	5,76 (3)	100
6. Kualitas air irigasi mempengaruhi hasil usahatani petani	0	25 (13)	26,92 (14)	11,53 (6)	0	100
7. Bangunan dan penggunaan irigasi sesuai dengan sistem irigasi	0	28,84 (15)	28,84 (15)	17,30 (9)	0	100
8. Pembagian waktu irigasi memaksimalkan produksi	15,38 (8)	57,69 (30)	0	55,76 (29)	21,15 (11)	100
Rata- Rata	3,36	50,49	18,74	23,55	3,85	

Sumber : analisis data primer 2020

Pada Tabel 12 Menjelaskan mengenai hasil pernyataan sikap negatif petani terhadap irigasi. Pada pertanyaan nomor 1 hasil persentase terbesar adalah sebesar 67,37% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 2 hasil persentase terbesar adalah sebesar 48,07% menyatakan bahwa petani “setuju”. Pada pernyataan nomor 3 hasil persentase terbesar adalah 51,92% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 4 hasil persentase terbesar adalah sebesar 67,30% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 5 hasil persentase terbesar adalah 53,84% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 6 hasil persentase terbesar adalah sebesar 59,61% menyatakan bahwa petani “tidak

setuju”. Pada pernyataan nomor 7 hasil persentase terbesar adalah sebesar 51,92% menyatakan bahwa petani “tidaksetuju”. Dan pada pernyataan nomor 8 hasil persentase terbesar adalah 55,76% menyatakan bahwa petani “setuju”.

Tabel 12 juga menjelaskan bahwa rata-rata hasil pernyataan sikap negatif petani terhadap irigasi tertinggi adalah sikap tidak setuju dengan persentase rata-rata sebesar 50,49. Sedangkan hasil terendah adalah sikap sangat tidak setuju sebesar 3,36. Sehingga dapat di simpulkan petani bersikap tidak setuju lebih banyak daripada yang bersikap sangat setuju.

Tabel 13 Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Negatif Terhadap Adanya Irigasi

Pertanyaan.	Jumlah (%)					Jlh
	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	
1. Irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi.	0	26,92 (14)	11,53 (6)	9,61 (5)	3,84 (2)	100
2. Dengan adanya irigasi mampu memecahkan masalah (kekering-an HPTB & racun bagi tanah).	3,84 (2)	42,32 (22)	19,23 (10)	48,07 (25)	0	100
3. Irigasi harus memenuhi ketersediaan air untuk usahatani	0	13,46 (7)	15,38 (8)	23,07 (12)	0	100
4. Irigasi meningkatkan kesejahteraan petani	0	9,61 (5)	21,15 (11)	9,61 (5)	0	100
5. Saluran irigasi di salurkan secara merata	0	23,02 (12)	28,84 (15)	13,46 (7)	5,76 (3)	100
6. Kualitas air irigasi mempengaruhi hasil usahatani petani	0	25 (13)	26,92 (14)	11,53 (6)	0	100
7. Bangunan dan penggunaan irigasi sesuai dengan sistem irigasi	0	28,84 (15)	28,84 (15)	17,30 (9)	0	100
8. Pembagian waktu irigasi memaksimalkan produksi	15,38 (8)	57,69 (30)	0	55,76 (29)	21,15 (11)	100
Rata- Rata	3,36	50,49	18,74	23,55	3,85	

Sumbe : analisis data primer

Pada Tabel 13 Menjelaskan mengenai hasil pernyataan sikap negatif petani terhadap irigasi. Pada pertanyaan nomor 1 hasil persentase terbesar adalah sebesar 67,37% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 2 hasil persentase terbesar adalah sebesar 48,07% menyatakan bahwa petani “setuju”. Pada pernyataan nomor 3 hasil persentase terbesar adalah 51,92% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 4 hasil persentase terbesar adalah sebesar 67,30% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 5 hasil persentase terbesar adalah 53,84% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 6 hasil persentase terbesar adalah sebesar 59,61% menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 7 hasil persentase terbesar adalah sebesar 51,92% menyatakan bahwa petani “tidaksetuju”. Dan pada pernyataan nomor 8 hasil persentase terbesar adalah 55,76% menyatakan bahwa petani “setuju”.

Tabel 13 juga menjelaskan bahwa rata-rata hasil pernyataan sikap negatif petani terhadap irigasi tertinggi adalah sikap tidak setuju dengan persentase rata-rata sebesar 50,49. Sedangkan hasil terendah adalah sikap sangat tidak setuju sebesar 3,36. Sehingga dapat di simpulkan petani bersikap tidak setuju lebih banyak daripada yang bersikap sangat setuju.

Skor masing-masing petani sampel dicari nilai skor setandarnya dengan menggunakan rumus skala Likert. dimana standar deviasi $S = 7,50$. Dengan demikian, jika skor standar > 50 maka memunculkan sikap yang positif atau jika skor standar ≤ 50 maka memunculkan sikap yang negatif.

Sikap petani sampel terhadap irigasi di Desa Lamamek dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Sikap Petani Terhadap Irigasi Di Desa Lamamek Tahun 2020

No	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Positif	24	46,15
2	Negatif	28	53,85
Jumlah		52	100

Sumber : analisis data primer

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa dari 52 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan sikap positif terhadap irigasi ada sebanyak 24 jiwa petani dengan persentase 46,15% dan yang menyatakan sikap negatif ada sebanyak 28 jiwa petani dengan persentase 53,84%.

Jadi dengan hasil yang didapatkan menyatakan Sikap petani terhadap irigasi di daerah penelitian adalah negatif. dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel 52 jiwa petani dengan persentase 100% sekitar 28 jiwa petani dengan persentase 53,84% merasa tidak puas dengan keadaan irigasi di Desa Lamamek. Hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang masih terjadi di Desa Lamamek. Salah satu permasalahan yang masih menjadi kekhawatiran bagi para petani adalah ketersediaan air yang tidak mencukupi terutama pada saat musim kemarau.

4.6. Permasalahan Padi Sawah Irigasi, Upaya Penyelesaian Masalah Dan Bagaimana Upaya Peningkatan Produktivitas Di Desa Lamamek

Dilihat dari tingkat kemiskinan petani padi sawah di daerah penelitian yang dianalisis menggunakan dua kriteria garis kemiskinan, yaitu Standard Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp 1.811.875,00/bulan dan Indikator garis kemiskinan menurut BPS (2017) sebesar Rp 293.551,00/bulan, maka didapat sebagai berikut :

- a. Menurut kriteria BPS (2017)

Petani yang tergolong tidak miskin merupakan petani yang memiliki pendapatan diatas atau sama dengan Rp 293.551/bulan. Pada Tabel 19 akan dijelaskan tentang tingkat kemiskinan keluarga petani sampel.

Table. 15 Penggolongan Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Sampel Menurut Criteria Garis Kemiskinan BPS (2020) Di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue

No	Kategori Tingkat Kemiskinan	Batasan Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Petani Sampel(Jiwa)	Persentase (%)
1	Miskin	<Rp. 1.811.875	2	2,85
2	Tidak miskin	Rp. 1.811.875	50	96,16
Jumlah			52	100

Sumber : analisis data primer

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa dari 52 petani sampel yang diteliti yang dikategorikan dalam petani miskin sebanyak 2 petani atau sebesar 2,85% dan yang tidak tergolong sebagai petani miskin sebanyak 50 petani atau sebesar 96,16%.

b. Menurut Upah Minimum Regional(2020)

Petani yang tergolong tidak miskin adalah petani yang memiliki pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 1.811.875/bulan. Pada Tabel 20 akan dijelaskan tentang tingkat kemiskinan petani sampel menurut UMR (2020).

Tabel. 16 Penggolongan Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Sampel Menurut Upah Minimum Regional (2020) Di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue.

No	Kategori Tingkat Kemiskinan	Batasan Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Petani Sampel(Jiwa)	Persentase (%)
1	Miskin	<Rp. 1.811.875	28	53,85
2	Tidak miskin	Rp. 1.811.875	24	42,16
Jumlah			52	100

Sumber : Analisis Data Primer

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa dari 52 petani sampel yang diteliti yang dikategorikan dalam petani miskin sebanyak 28 petani atau sebesar 53,85%

dan yang tidak tergolong sebagai petani miskin sebanyak 24 petani atau sebesar 42,16%.

Sehingga dapat kita lihat bahwa dalam kegiatan pertanian para petani di Desa Lamamek menghadapi beberapa permasalahan :

1. Kurangnya ketersediaan air untuk lahan padi sawah irigasi.

Hal ini di tunjukkan dengan kurangnya air irigasi di musim kemarau. Didalam budidaya padi sawah peran air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah. Akan menjadi masah jika pengairan bagi tanaman padi sawah tidak tercukupi. Dampak dari kurangnya pengairan dapat membuat kekeringan. Dan dampak dari kekeringan dapat merugikan petani seperti penurunan produksi sampai mengakibatkan keterlambatan panen.

Untuk saat ini petani sudah melakukan antisipasi dalam menghadapi musim kemarau dimana ketersediaan air sangat sedikit dengan cara peninjauan daerah yang terjadi dengan memintak bantuan air dari kolam ikan yang dibuat penduduk desa.

2. Penurunan produktivitas padi sawah pada saat-saat tertentu.

Menurut data pada tabel 1 dikatakan bahwa produktivitas padi sawah di Desa Lamamek pada tahun 2017 adalah 6 ton/Ha. Sedangkan dari hasil penelitian ini pada tahun 2020 produktivitas padi sawah di Desa Lamamek sebesar 4,2 ton/Ha. Permasalahan penurunan produktivitas petani di Desa Lamamek disebabkan oleh beberapa hal seperti kualitas air yang tidak baik akibat pencemaran dari limbah rumah tangga yang juga bisa menyebabkan

jumlah air berkurang. Hama penyakit tanaman juga menjadi alasan permasalahan yang dihadapi petani.

3. Permasalahan hama penyakit.

Permasalahan hama penyakit ini sudah sangat biasa dalam penanaman padi sawah irigasi. Petani di Desa Lamamek sering menjumpai bercak-bercak kuning di padi sawah irigasi petani, hama tikus dan keping tana. Hama tersebut sangat mengganggu pertumbuhan padi sawah irigasi petani yang dapat mengakibatkan kurang produksi.

4. Bantuan dari pemerintah hendaknya maksimal.

Permasalahan bantuan pemerintah seperti bibit dirasakan petani di Desa pertanian tidak maksimal, banyak petani yang mengeluhkan bantuan ini, yang dijanjikan pemerintah berbeda dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang terjadi baru - baru ini, pemerintah menjanjikan bibit 1kg/1 rante lahan peretani, tetapi petani yang dapatkan 0,5kg/1 rante.

5. Harga jual gabah

Harga jual gabah di Desa lamamek sangat di pengaruhi oleh para tengkurak atau pihak swasta. Kadaan ini yang membuat permasalahan bagi para petani karena harga yang di tawarkan tidak sesuai atau tidak menguntungkan bagi para petani. Sehingga para petani mengharapkan adanya subsidi ketersediaan gabah dari pemerintah untuk ikut mengatur harga jual gabah yang sesuai bagi para petani.

Upaya-upaya yang diharapkan dapat dilakukan dalam penyelesaian masalah pada sawah irigasi menurut hasil wawancara adalah :

1. Upaya penyelesaian kurangnya ketersediaan air untuk lahan padi sawah irigasi adalah dengan kerjasama para petani dalam meminta penambahan debit air pada musim kemarau dari saluran air mata idane. Diharapkan dapat menggenangi aliran persawahan padi sawah petani sampai ke hilir desa. Dan dengan adanya penambahan debit air yang berasal dari mata idane, dapat meningkatkan produksi lahan padi sawah petani hingga menghindarkan petani keterlambatan panen. Permohonan untuk pemakaian mata idane sebagai pengairan padi sawah irigasi Desa Lamamek sudah disampaikan ke pemerintah setempat, tetapi belum dapat respon dari pemerintah.
2. Dilakukan dalam peningkatan produktivitas padi sawah untuk mengatasi kualitas air yang kurang baik adalah dengan menghimbau agar petani menyadari bahwa pembuangan limbah sembarangan sangat mempengaruhi debit air sungai sehingga jumlah air kembali menjadi normal. Di dalam teknologi usahatani upaya peningkatan produktivitas padi sawah peran irigasi sangat strategis. Namun, peranannya juga tergantung pada teknologi lainnya seperti penggunaan benih unggul bermutu tinggi, pengolahan tanah yang sempurna, pemupukan yang berimbang dan pengendalian hama dan penyakit.
3. Produktivitas padi adalah hasil panen per satuan luas dan waktu. Upaya peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan menghubungkan antara keterkaitan faktor dari penentu dari budidaya padi sawah yaitu input produksi dan faktor teknologi dalam hal ini irigasi. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah :

- a. Peningkatan hasil potensial dan aktual varietas padi melalui perbaikan potensi genetik dan ketahanan terhadap kendala biotik (hama dan penyakit) dan abiotik (kekeringan dan keracunan), perbaikan budidaya spesifik lokasi (pengolaan tanaman terpadu dan prescription farming).
- b. Percepatan dan perluasan diseminasi serta adopsi inovasi teknologi. Peningkatan produktivitas padi nasional ini sangat dimungkinkan bila ditinjau dari potensi pengembangan varietas unggul dan ketersediaan teknologi padi di badan Litbang Pertanian. Peningkatan produktivitas tidak hanya di arahkan pada lahan optimal (sawah irigasi), tetapi juga pada lahan sub-optimal seperti lahan tadah hujan, lahan kering, dan lahan rawa lebak/pasang surut, yaitu : Lahan sawah beririgasi: peningkatan mutu intensifikasi (PMI) dengan pendekatan PTT melalui penggunaan varietas unggul spesifik (VUS) terbaru, padi hibrida (VHU) dan padi tipe baru (VUTB) yang berdaya hasil tinggi dan bermutu, termasuk pemupukan berimbang dan cara budidaya spesifik lokasi.
- c. Intensifikasi pertanian. Hal ini bisa dilakukan dengan penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan yang baik secara modern maupun dengan cara konvensional. Dimana secara modern pada pengolahan lahan dilakukan menggunakan mesin traktor. Dan secara konvensional dilakukan secara manual misalnya menggunakan cangkul. Selain itu dilakukan pemeliharaan yang tepat sasaran seperti pemberian pupuk dengan dosis yang tepat maupun pestisida dalam pemberantasan hama penyakit tanaman guna meningkatkan hasil produksi.

4. Upaya pemerintah dalam memaksimalkan bantuan kepada petani hendaknya memberikan bantuan secara optimal kepada petani sesuai dengan kebutuhan dan apa yang telah di janjikan sebelumnya. Dan petani jugak di harapkan mau turut serta dalam kegiatan atau program yang dilakukan oleh pemerintah sehingga pemerintah lebih mengetahui apa yang diinginkan petani dan petani bisa bertukar pikiran atau apa yang mereka butuhkan dalam kegiatan pertanian mereka.
5. Upaya yang dapat dilakukan dalam penentuan harga jual gabah adalah hendaknya petani memiliki sarana penyimpanan gudang untuk menjaga ketersediaan beras. Dengan adanya ketersediaan beras yang terpenuhi petani tidak lagi bergantung kepada para tengkulak dalam menentukan harga jual gabah mereka.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Sikap petani terhadap irigasi di Desa Lamamek adalah sebanyak 24 jiwa (46,15%) bersifat positif dan 28 jiwa (53,84%) bersifat negatif. Sikap petani di Desa Lamamek adalah negatif yang menyatakan bahwa para petani tidak puas dengan keadaan irigasi di Desa Lamamek.
2. Permasalahan Padi sawah irigasi adalah kurangnya asupan air atau pengairan pada lahan padi sawah petani di Desa Lamamek dan bagaimana upaya penyelesaian masalah dengan menambah debit air yang berasal dari saluran , agar dapat memenuhi pengairan lahan padi sawah petani dari hulu ke hilir di Desa Lamamek. Untuk meningkatkan produktivitas padi sawah bisa dilakukan dengan mengadopsi inovasi teknologi, pengembangan varietas unggul, pemupukan berimbang dan pengendalian hama penyakit.

5.2. saran

1. Pemerintah di harapkan memberikan izin pemakaian debit air di mata idanasebagai sumber irigasi cadangan pada saat musim kemarau. Agar pada musim kemarau pengairan lahan padi sawah petani dapat terpenuhi dari hulu ke hilir.
2. Kepada petani hendaknya lebih bekerjasama dalam memanfaatkan air untuk lahan padi sawah dan petani bisa melakukan adopsi inovasi teknologi, penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang dan

3. pengendalian hama penyakit dalam meningkatkan produktivitas padi sawah,
4. Kepada peneliti selanjutnya bisa meneliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap irigasi di Desa Lamamek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan (2007) *Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung
- Azwar, Saifuddin, 1999. *Realibitas dan Validitas : seri pengukuran psikologi*. Sigmha Alpha. Yogyakarta
- Azwar, 2002. *Psikologi*. ALFBETA, Bandung ,
- Azwar, 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- AAK, 1992. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- AKK, 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Balai Penyuluh Pertanian 2017, Kecamatan Simeulue Barat
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. 2010. *Standar Perencanaan Irigasi Kriteria Perencanaan Bagian Jaringan Irigasi KP-01*. Jakarta
- Haryono, Dwi. 2004. *Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi terhadap Produksi, Pendapatan dan Distribusi Pendapatan*. Institut Pertanian Bogor
- Husodo, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kaslan, 1991. *Seuntaiian Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineke Cipta. Jakarta
- Kartasapoetra, A.G., dan Mul Mulyani Sutedjo., 1994. *Tekhnologi Pengairan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mueller, D. J. 1992. *Mengukur sikap social*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mubyarto, 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Pasaribu, Azrul A A. 2015. *Faktor Faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi petani penyewa lahan (studi kasus : Pematang Sijonam, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Sumatera Utara
- Pusposutardjo, S, 2001. *Pengembangan Irigasi Usahatani Berkelanjutan dan Hemat Air*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

- Sadena, 2009. *Hubungan Antara Sikap dan Pengetahuan Petani Mengenai Fermentasi Biji Kakao di Subak-abian Asagan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanani*. Universitas Dwijendra
- Siregar, 2015 *Sikap Petani Terhadap Kemitraan Kelompok Tani Bunga Sampang Dengan Perusahaan Dagang Rama Putra*, Universitas Sumatera Utara
- Sitompul, 2015, *Sikap Petani Terhadap Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Desa Simanampang*, Universitas Sumatera Utara
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suparyono dan A. Setyono, 1997. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Subandi, M. Syam, dan A. Widjono, 1988. *Jagung. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Bogor.
- Supradjo, P dan Sahid, S. 1993. *Prespektif Dari Pengembangan Manajemen Sumber Air dan Irigasi Untuk Pengembangan Pertanian*. Leberty. Yogyakarta.
- Suryana, 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 2002. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Andi. Yogyakarta
- Tambunan, Tulus TH. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Ghalia. Jakarta
- Tanjung, 2015, *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera utara.
- Yanti ,2010, “*Sikap Petani Di Lokalitas Percontohan Terhadap Program Agropolitan Sumatera Utara Studi Kasus : Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo*” Universitas Sumatera Utar

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No. Sampel	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Rante)	Pendidikan	Tanggunggan (Jiwa)	Lama Bertani (Tahun)
1	54	20	SD	3	15
2	40	10	SLTA	2	10
3	32	15	SLTA	2	7
4	62	18	SD	2	20
5	60	25	SD	5	15
6	58	10	SD	2	20
7	40	25	SLTA	4	10
8	48	20	SLTA	2	10
9	42	10	SLTA	4	3
10	42	2	SLTA	2	10
11	60	10	SD	3	10
12	39	10	SLTA	1	5
13	37	14	SLTA	4	6
14	45	22	SMP	2	15
15	45	60	SMP	5	15
16	43	7	SLTA	5	20
17	42	18	SLTA	8	5
18	60	10	SD	2	20
19	70	50	SD	3	30
20	70	25	SD	1	20
21	45	30	SMP	4	10
22	62	4	SD	3	9
23	70	10	SD	2	10
24	48	3	SLTA	4	13
25	43	8	SLTA	2	8
26	38	6	SLTA	2	6
27	66	11	SD	1	45
28	61	15	SD	1	40
29	53	30	SMP	4	7
30	57	25	SD	3	16
31	55	20	SD	6	8
32	48	25	SMP	3	15
33	46	20	SLTA	2	17
34	49	30	SLTA	3	20
35	48	17	SLTA	4	15
36	38	18	SLTA	3	12
37	53	18	SMP	2	17
38	50	10	SLTA	3	10
39	36	15	SLTA	4	8
40	52	25	SD	3	15
41	39	13	SLTA	5	10

Lanjutan Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No. Sampel	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Rante)	Pendidikan	Tanggung (Jiwa)	Lama Bertani (Tahun)
42	49	28	SLTA	4	10
43	58	15	SD	4	18
44	35	14	SLTA	3	7
45	48	19	SLTA	3	15
46	57	28	SD	2	20
47	53	50	SD	2	15
48	43	8	SLTA	2	13
49	37	19	SLTA	3	16
50	50	25	SMP	3	15
51	45	25	SMP	3	10
52	55	15	SMP	2	10
Total	2576	980	-	157	1009
Rataan	49,53846	18,84615	-	3,019231	19,40385

Lampiran 2. Produktivitas Padi Sawah

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (kg/ha)	Produktivitas (ton/ha)	Pendapatan (Rp/panen)
1	0,80	200	0,14	1.680.000
2	0,40	250	0,1	1.012.500
3	0,60	230	0,13	1.397.250
4	0,72	250	0,18	1.822.500
5	1,01	210	2,12	2.126.250
6	0,40	200	0,08	810.000
7	1,01	250	2,52	2.531.250
8	0,80	250	0,2	2.025.000
9	0,40	250	0,1	1.012.500
10	0,08	250	0,02	202.500
11	0,40	250	0,1	1.012.500
12	0,40	200	0,08	810.000
13	0,56	280	1,58	1.587.600
14	0,89	250	2,22	2.227.500
15	2,42	250	0,60	6.075.000
16	0,28	250	0,07	708.750
17	0,72	215	1,54	1.576.350
18	0,40	240	0,09	972.000
19	2,02	250	0,50	5.062.500
20	1,01	240	2,42	2.430.000
21	1,21	200	0,24	2.435.000
22	0,16	200	0,32	324.000
23	0,40	210	0,84	850.000
24	0,12	250	0,03	303.000
25	0,32	225	0,07	729.000
26	0,24	250	0,06	607.500
27	0,44	225	0,09	1.002.375
28	0,60	230	0,13	1.397.250
29	1,21	250	3,02	3.037.500
30	1,01	250	2,52	2.531.250
31	0,80	235	0,18	1.903.500
32	1,01	257	2,59	2.602.125
33	0,80	270	0,21	2.187.000
34	1,21	249	3,01	3.025.350
35	0,68	270	1,83	1.858.950
36	0,72	250	0,18	1.822.500
37	0,72	280	2,01	2.041.200
38	0,40	225	0,09	911.250
39	0,60	265	0,15	1.609.875
40	1,01	250	2,52	2.531.250
41	0,52	235	1,22	1.237.275

Lanjutan Lampiran 2. Produktivitas Padi Sawah

No	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (kg/ha)	Produktivitas (ton/ha)	Pendapatan (Rp/ panen)
42	1,13	285	3,22	3.231.900
43	0,60	235	0,14	1.427.625
44	0,56	280	1,56	1.587.600
45	0,76	235	1,78	1.808.325
46	1,13	280	3,16	3.175.200
47	2,02	275	5,55	5.568.750
48	0,32	250	0,08	810.000
49	0,76	250	0,19	1.923.750
50	1,01	255	2,57	2.581.875
51	1,01	250	2,52	2.531.250
52	0,60	280	0,16	1.701.000
Total	39,4	12716	55,10	98,376,375
Rata-rata	0,76	244,53	1,06	1,891,853

Lampiran 3 pernyataan sikap positif petani Sampel

No Sampel	Pernyataan Positif							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	SS	TS	S	SS	S	SS	S	S
2	S	RR	S	SS	RR	S	TS	STS
3	SS	RR	S	SS	RR	S	ST	STS
4	TS	S	TS	S	S	S	STS	STS
5	SS	SS	S	S	S	S	S	TS
6	S	S	RR	TS	S	S	RR	TS
7	S	S	S	S	RR	S	TS	TS
8	S	S	S	S	TS	S	S	STS
9	RR	S	S	S	S	TS	S	TS
10	S	S	S	S	S	S	S	S
11	S	S	S	S	RR	S	RR	TS
12	S	S	S	S	S	S	S	TS
13	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S
14	RR	RR	RR	S	TS	S	RR	TS
15	RR	S	RR	S	TS	TS	RR	TS
16	SS	TS	S	SS	S	SS	S	TS
17	S	STS	RR	S	TS	S	TS	TS
18	S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS
19	RR	TS	S	S	S	TS	TS	TS
20	S	TS	TS	S	TS	RR	RR	TS
21	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	S
22	TS	S	RR	S	S	S	S	S
23	S	S	S	SS	S	SS	S	TS
24	S	TS	TS	S	TS	RR	TS	TS
25	SS	TS	S	RR	S	RR	S	TS
26	S	RR	S	S	S	RR	S	TS
27	S	TS	S	RR	S	S	S	TS
28	S	S	S	S	S	S	S	TS
29	S	TS	RR	S	RR	S	TS	TS
30	S	TS	S	S	S	S	S	TS
31	TS	TS	TS	S	RR	S	RR	TS
32	S	S	S	S	S	RR	S	TS
33	S	RR	TS	S	TS	RR	TS	TS
34	S	TS	RR	S	TS	TS	TS	TS
35	S	TS	RR	S	RR	S	RR	TS
36	S	TS	TS	S	RR	TS	RR	TST
37	TS	RR	TS	RR	S	RR	TS	S
38	S	TS	S	S	S	TS	S	S
39	S	TS	RR	S	TS	RR	TS	TS
40	S	TS	S	S	RR	RR	S	STS

Lanjutan Lampiran 3 Pernyataan Sikap Positif Petani Sampel

No Sampel	Pernyataan Positif							
	1	2	3	4	5	6	7	8
41	S	S	RR	S	TS	TS	TS	TS
42	TS	TS	RR	S	RR	S	TS	STS
43	TS	S	RR	S	TS	RR	TS	TS
44	S	TS	S	S	RR	S	S	STS
45	S	TS	RR	S	RR	S	RR	TS
46	S	TS	RR	S	RR	S	RR	STS
47	S	TS	TS	S	RR	RR	S	TS
48	TS	TS	TS	RR	TS	TS	RR	STS
49	S	TS	S	S	S	S	RR	STS
50	S	STS	TS	S	RR	TS	RR	STS
51	S	ST	S	S	RR	S	RR	TS
52	S	TS	S	S	RR	TS	S	TS

Lampiran 4 Pernyataan Sikap Negatif Petani Sampel

No Sampel	Pernyataan Negatif							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	TS	TS	STS	TS	TS	TS	TS	TS
2	TS	RR	RR	TS	TS	TS	TS	SS
3	STS	RR	TS	TS	TS	TS	TS	S
4	TS	TS	TS	TS	TS	RR	TS	S
5	TS	RR	TS	STS	TS	TS	RR	S
6	TS	TS	S	S	RR	TS	TS	TS
7	TS	TS	TS	TS	S	TS	S	S
8	TS	TS	TS	TS	RR	TS	TS	S
9	RR	TS	TS	TS	S	TS	TS	S
10	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
11	TS	TS	TS	TS	RR	TS	RR	S
12	SS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
13	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
14	RR	S	TS	TS	S	TS	RR	TS
15	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S
16	TS	TS	STS	TS	TS	TS	TS	S
17	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	SS
18	TS	S	TS	TS	S	S	S	S
19	STS	S	TS	RR	TS	TS	S	S
20	TS	S	S	TS	S	RR	RR	S
21	RR	TS	S	S	S	S	S	TS
22	TS	TS	STS	TS	TS	TS	TS	TS
23	TS	TS	STS	TS	TS	TS	TS	S
24	TS	TS	S	TS	S	RR	S	S
25	TS	S	TS	TS	TS	RR	TS	SS
26	TS	RR	STS	TS	TS	S	TS	S
27	TS	S	TS	RR	TS	TS	TS	S
28	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S
29	TS	S	S	TS	S	TS	RR	S
30	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	S
31	RR	S	S	TS	S	TS	S	S
32	TS	RR	TS	TS	TS	RR	TS	S
33	TS	RR	S	TS	S	RR	S	S
34	TS	S	S	TS	S	S	S	S
35	TS	S	TS	RR	RR	TS	S	S
36	TS	S	TS	TS	TS	RR	TS	S
37	TS	S	TS	S	TS	RR	TS	SS
38	TS	STS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
39	TS	S	TS	RR	S	RR	S	SS
40	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	SS
41	TS	TS	RR	TS	S	S	S	S

Lampiran 5 Skor Sikap Pernyataan Positif Petani Sampel

No Sampel	Pernyataan Positif								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	2	4	5	4	5	4	4	33
2	4	3	4	5	3	4	2	1	26
3	5	3	4	5	3	4	2	1	27
4	2	4	2	4	4	4	1	1	22
5	5	5	4	4	4	4	4	2	32
6	4	4	3	2	4	4	3	2	26
7	4	4	4	4	3	4	2	2	27
8	4	4	4	4	2	4	4	1	27
9	3	4	4	4	2	4	4	2	27
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	3	4	3	2	28
12	4	4	4	4	4	4	4	2	30
13	5	5	5	5	5	4	4	4	37
14	3	3	3	4	2	4	3	2	24
15	3	4	3	4	2	2	3	2	23
16	5	2	4	5	4	5	4	2	31
17	4	1	3	4	2	4	2	2	22
18	4	2	4	4	2	2	2	2	22
19	3	2	4	4	4	2	2	2	23
20	4	2	2	4	2	3	3	2	22
21	2	4	2	2	2	2	2	4	20
22	2	4	3	4	4	4	4	4	29
23	4	4	4	5	4	5	4	2	32
24	4	2	2	4	2	3	2	2	21
25	5	2	4	3	4	3	4	2	27
26	4	3	4	4	4	3	4	2	28
27	4	2	4	3	4	4	4	2	27
28	4	4	4	4	4	4	4	2	30
29	4	2	3	4	3	4	2	2	24
30	4	2	4	4	4	4	4	2	28
31	2	2	2	4	3	4	3	2	22
32	4	4	4	4	4	3	4	2	29
33	4	3	2	4	2	3	2	2	22
34	4	2	3	4	2	2	2	2	21
35	4	2	3	4	3	4	3	2	25
36	4	2	2	4	3	2	3	1	21
37	2	3	2	3	4	3	2	4	23
38	4	2	4	4	4	2	4	4	28
39	4	2	3	4	2	3	2	1	22
40	4	2	4	4	3	3	4	2	25
41	4	4	3	4	2	2	2	2	23

Lampiran 6 Skor Sikap Pernyataan Negatif Petani Sampel

No Sampel	Pernyataan Negatif								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	5	4	4	4	4	4	33
2	4	3	3	4	4	4	4	1	27
3	5	3	4	4	4	4	4	2	30
4	4	4	4	4	4	3	4	2	29
5	4	3	4	5	4	4	3	2	29
6	4	4	2	2	3	4	4	4	27
7	4	4	4	4	2	4	3	2	26
8	4	4	4	4	3	4	4	2	29
9	3	4	4	4	2	4	4	2	27
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	3	4	3	2	28
12	1	4	4	4	4	4	4	4	29
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	3	4	4	4	2	4	3	4	28
15	4	2	4	4	2	2	2	2	22
16	4	4	5	4	4	4	4	2	31
17	4	2	4	4	4	4	2	1	25
18	4	2	4	4	2	2	2	2	22
19	5	2	4	3	4	4	2	2	21
20	4	2	2	4	2	3	3	2	33
21	3	4	2	2	2	2	2	4	21
22	4	4	5	4	4	4	4	4	33
23	4	4	5	4	4	4	4	2	31
24	2	4	2	4	3	3	2	2	22
25	4	2	4	4	3	3	4	1	25
26	4	3	5	4	2	2	4	2	26
27	4	2	4	3	4	4	4	2	27
28	4	4	4	4	4	4	4	2	30
29	4	2	2	4	4	4	3	2	25
30	4	2	4	4	4	4	4	2	28
31	3	2	2	4	2	4	2	2	21
32	4	3	4	4	4	3	4	2	28
33	4	3	2	4	2	3	2	2	22
34	4	2	2	4	2	2	2	2	20
35	4	2	4	3	3	4	2	2	24
36	4	2	4	4	4	3	4	2	27
37	4	2	4	2	4	3	4	1	24
38	4	5	4	4	4	4	4	4	33
39	4	2	4	3	2	3	2	1	21
40	4	2	4	4	4	4	4	1	27
41	4	4	3	4	2	2	2	2	23
42	3	2	3	4	1	4	2	1	20
43	3	2	3	4	3	4	3	1	23

Lampiran 7 Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Positif Terhadap Adanya Irigasi

Pertanyaan.	Jumlah (%)					Jlh
	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	
1. Irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi.	0	14	6	28	4	52
2. Dengan adanya irigasi mampu memecahkan masalah (kekeringan HPTB & racun bagi tanah).	2	22	9	16	3	52
3. Irigasi harus memenuhi ketersediaan air untuk usahatani	0	7	15	29	1	52
4. Irigasi meningkatkan kesejahteraan petani	0	5	9	30	1	52
5. Saluran irigasi di salurkan secara merata	0	12	22	16	2	52
6. Kualitas air irigasi mempengaruhi hasil usahatani petani	0	13	9	8	3	52
7. Bangunan dan penggunaan irigasi sesuai dengan sistem irigasi	0	15	2	21	0	52
8. Pembagian waktu irigasi memaksimalkan produksi	0	30	0	14	0	52

Lampiran 8 Hasil Pernyataan Sikap Petani Yang Negatif Terhadap Adanya Irigasi

Pertanyaan.	Jumlah (%)					
	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	Jlh
1. Irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi.	0	14	6	28	4	52
2. Dengan adanya irigasi mampu memecahkan masalah (kekeringan HPTB & racun bagi tanah).	2	22	9	16	3	52
3. Irigasi harus memenuhi ketersediaan air untuk usahatani	0	7	15	29	1	52
4. Irigasi meningkatkan kesejahteraan petani	0	5	9	30	1	52
5. Saluran irigasi di salurkan secara merata	0	12	22	16	2	52
6. Kualitas air irigasi mempengaruhi hasil usahatani petani	0	13	9	8	3	52
7. Bangunan dan penggunaan irigasi sesuai dengan sistem irigasi	0	15	2	21	0	52
8. Pembagian waktu irigasi memaksimalkan produksi	0	30	0	14	0	52

Lampiran 9. Skor Sikap Petani Sampel

No. Sampel	Skor Sikap		Total Skor Sikap
	Positif	Negatif	
1	33	33	66
2	26	27	53
3	27	30	57
4	22	29	51
5	32	29	61
6	26	27	53
7	22	26	48
8	27	29	56
9	22	24	46
10	32	32	64
11	28	28	56
12	30	29	59
13	37	32	69
14	24	28	52
15	23	22	45
16	31	31	62
17	22	25	47
18	22	22	44
19	23	21	44
20	22	33	55
21	20	21	41
22	29	33	62
23	32	31	63
24	21	22	43
25	27	25	52
26	28	26	54
27	27	27	54
28	30	30	60
29	24	25	49
30	28	28	56
31	22	21	41
32	29	28	57
33	22	22	44
34	21	20	41
35	25	24	49
36	21	27	48
37	23	24	47
38	28	33	61
39	22	21	43
40	25	27	52
41	23	23	46
42	21	20	41
43	22	23	45

Lanjutan Lampiran 9. Skor Sikap Petani Sampel

No. Sampel	Skor Sikap		Total Skor Sikap
	Positif	Negatif	
44	26	26	52
45	25	25	50
46	24	25	49
47	24	23	47
48	17	19	36
49	26	27	53
50	20	20	40
51	26	24	50
52	25	24	49

Lampiran 10. Skor Sikap Petani Sampel & Interpretasi

No. Sampel	Skor Sikap	Nilai T	Interpretasi
1	66	69,72	Positif
2	53	52,39	Positif
3	57	57,72	Positif
4	51	49,72	Negatif
5	61	63,05	Positif
6	53	52,39	Positif
7	48	45,72	Negatif
8	56	56,39	Positif
9	46	43,05	Negatif
10	64	67,05	Positif
11	56	56,39	Positif
12	59	60,39	Positif
13	69	73,72	Positif
14	52	51,05	Positif
15	45	41,72	Negatif
16	62	64,39	Positif
17	47	44,39	Negatif
18	44	40,39	Negatif
19	44	40,39	Negatif
20	55	55,05	Positif
21	41	36,39	Negatif
22	62	64,39	Positif
23	63	65,72	Positif
24	43	39,05	positif
25	52	51,05	Positif
26	54	55,05	Positif
27	54	53,72	Positif
28	60	61,72	Positif
29	49	47,05	Negatif
30	56	56,39	Positif
31	41	36,39	Negatif
32	57	57,72	Positif
33	44	40,39	Negatif
34	41	36,39	Negatif
35	49	47,05	Negatif
36	48	45,72	Negatif
37	47	44,39	Negatif
38	61	63,05	Positif
39	43	39,1	Negatif
40	52	51,05	Positif
41	46	43,05	Negatif
42	41	36,39	Negatif
43	45	41,72	Negatif
44	52	51,05	Positif

Lanjutan Lampiran 10. Skor Sikap Petani Sampel & Interpretasi

No. Sampel	Skor Sikap	Nilai T	Interpretasi
45	50	48,39	Negatif
46	49	47,05	Negatif
47	47	44,39	Negatif
48	36	29,72	Negatif
49	53	52,39	Positif
50	40	35,05	Negatif
51	50	48,39	Negatif
52	49	47,05	Negatif

Jumlah Total Skor = 2663

\bar{X} = 51,21

S = 7,50

Pernyataan Positif Sebanyak 24 Petani Sampel Atau Sebesar 46,15%

Pernyataan Negatif Sebanyak 28 Petani Sampel Atau Sebesara 53,85%

DOKUMENTASI

Penelitian Melakukan Dengan Cara Wawancara Bersama Petani Di Desa Lamamek